

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepercayaan rakyat yang sering disebut dengan takhayul merupakan kepercayaan yang oleh orang berpendidikan barat dianggap sederhana atau pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan. Kepercayaan rakyat dapat berupa cerita yang diwariskan secara turun temurun melalui lisan (Danandjaja, 2002). Cerita tersebut memiliki peranan penting dan juga berpengaruh dalam kehidupan masyarakat termasuk masyarakat Minangkabau yang mampu menjadi alat untuk mengontrol perilaku masyarakat dan juga sebagai alat Pendidikan, pada umumnya kepercayaan diwariskan melalui media tutur kata dan dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda atau sebab yang diperkirakan memiliki akibat bagi masyarakat itu sendiri.

Menurut (Danandjaja, 1991:169), kepercayaan rakyat memiliki beberapa fungsi di dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Fungsi kepercayaan rakyat yang pertama adalah sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, kedua sebagai sistem proyeksi khayalan suatu ingatan kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang, ketiga sebagai alat pendidikan, keempat sebagai penjelas yang dapat diterima akal suatu folk terhadap gejala alam yang sukar dimengerti dan kelima untuk menghibur orang yang tengah mengalami musibah.

Kepercayaan rakyat di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki pengaruh dalam mendidik dan juga mengontrol perilaku masyarakat. Kepercayaan rakyat merupakan suatu bentuk kepercayaan yang

memiliki beragam makna, jika digunakan dengan benar dapat memberikan nilai nilai yang positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti dan mendokumentasikan serta mengklasifikasikan kepercayaan rakyat yang ada di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini difokuskan kepada kepercayaan rakyat terhadap wanita hamil di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kepercayaan rakyat seputar wanita hamil ini sudah menjadi suatu larangan yang dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai suatu bentuk kebiasaan dari nenek moyang dahulunya dan berfungsi sebagai landasan tindakan bagi generasi kedepannya. Namun pada masa sekarang kepercayaan tersebut sudah mulai jarang digunakan untuk dijadikan landasan bertindak oleh seorang wanita hamil, sehingga anak dan cucu mereka tidak lagi mengenali dan memahami kepercayaan rakyat terhadap wanita hamil tersebut pernah ada di Kenagarian Pilubang.

Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah akibat dari mulai memudar dan hilangnya cerita tentang kepercayaan seputar wanita hamil di Kenagarian Pilubang, sehingga wanita hamil tidak lagi mengetahui apa saja pantangan atau larangan saat mereka sedang hamil atau mengandung. Sedangkan kepercayaan rakyat tentang wanita hamil ini memiliki banyak nilai kebudayaan dan nilai moral di dalamnya. Alasan lainnya adalah karena belum adanya peneliti lain yang mendokumentasikan serta menjadikannya sebagai acuan tertulis yang dimiliki oleh masyarakat di Kenagarian Pilubang ini, selain itu di Kenagarian Pilubang ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh nagari tetangga, keunikan yang terdapat pada masyarakat Pilubang yaitu, kepercayaan terhadap dukun beranak yang disebabkan karena jauh dan sulitnya lokasi pelayanan kesehatan, hal tersebutlah yang membuat

kepercayaan tersebut masih eksis sampai sekarang.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pada saat ini penurun kepercayaan rakyat semakin hari semakin berkurang, biasanya yang menceritakan dan mempercayai larangan tersebut hanya generasi yang hidup pada zaman dahulu namun sekarang generasi tersebut sudah berusia lanjut. Akan tetapi pada saat sekarang ini masih ada dari sebagian masyarakat yang masih mempercayai kepercayaan rakyat tersebut, karena ada beberapa hal yang memang sudah menjadi kebiasaan yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi yang membuat masyarakat masih percaya dengan kepercayaan tersebut, seperti mahalnya biaya lahiran di puskesmas dan rumah sakit yang mahal.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi dalam bentuk tulisan kepada wanita hamil dan yang akan menjadi ibu hamil. Maka dari itu peneliti ingin melakukan pendokumentasian dan pengklasifikasian kepercayaan terhadap wanita hamil yang berbangsa di Kenagarian Pilubang, agar kepercayaan rakyat tersebut tetap eksis ditengah masyarakat dan dapat dijadikan dasar pengetahuan untuk wanita yang sedang hamil dan yang akan hamil.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Apa saja kepercayaan rakyat tentang wanita hamil di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimana deskripsi mengenai kepercayaan rakyat yang terdapat di

Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendokumentasikan kepercayaan rakyat tentang wanita hamil di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Mendeskripsikan kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota

1.4. Landasan Teori

Folklor

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, di antara berbagai macam bentuk kolektif apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaya, 2002).

Berbicara mengenai fungsi folklor, menurut Bascom (Endraswara, 2009: 126) tidak dapat lepas begitu saja dari kebudayaan secara luas dan juga konteksnya. Folklor sepenuhnya dapat dimengerti hanya melalui pengetahuan mendalam dalam kebudayaan orang yang memilikinya. Pemilik folklor tidak menganggap penting tentang asal usul atau sumber folklornya, melainkan fungsi dari folklor itulah yang lebih menarik mereka. Disatu tempat ada folklor yang kurang berfungsi, sementara ditempat lain memegang peranan penting.

Pada dasarnya folklor akan berfungsi menetapkan identitas serta integrasi sosial, dan secara simbolis mampu mempengaruhi masyarakat. Bahkan kadang kadang folklor justru lebih kuat pengaruhnya terhadap pembentukan tata nilai yang berupa sikap dan perilaku masyarakat pendukung folklor itu. Menurut Bascom (Endraswara, 2002: 128) ada empat fungsi folklore dalam hidup manusia:

1. Sebagai sistem proyeksi (*projective system*) yaitu bentuk gambaran suatu benda yang terlihat oleh masyarakat kemudian menjadi angan-angan atas apa yang dibayangkan oleh masyarakat itu sendiri.
2. Sebagai alat pengesahan kebudayaan (*validating culture*) yaitu bentuk kepercayaan yang tidak hanya sebatas bagaimana masyarakat memaknai kepercayaan itu sendiri melainkan kepercayaan tersebut dapat menjadi proses kebudayaan dalam masyarakat pemiliknya.
3. Sebagai alat Pendidikan (*pedagogical device*) yaitu kepercayaan rakyat atau bentuk kepercayaan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidik, memiliki nilai edukatif untuk anak-anak maupun orang dewasa.
4. Sebagai pemaksa berlakunya norma-norma sosial serta sebagai alat pengendalian sosial (*asmean of applying social pressure and axcerciising social control*) Sebagai pemaksa berlakunya norma-norma sosial, serta sebagai alat pengendalian sosial yang dapat mempengaruhi dan mengontrol perilaku masyarakat.

Keempat fungsi yang dikemukakan oleh Bascom tersebut folklor diasumsikan berfungsi memantapkan identitas serta memantapkan integrasi sosial dan secara simbolis mampu mempengaruhi masyarakat. Bahkan, kadang-kadang

folklor justru lebih kuat pengaruhnya jika dibandingkan dengan sastra modern. Dari berbagai fungsi tersebut diduga folklor berperan dalam kehidupan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memfokuskan kepada dokumentasi dan menentukan fungsi kepercayaan rakyat di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kepercayaan tersebut mungkin menjadi alat penekan atau pemaksa berlakunya tata nilai masyarakat, dan juga menjadi pengendali masyarakat.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah pemaparan tentang hasil penelitian yang terkait dengan objek yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian kepercayaan rakyat di Minangkabau belum banyak dilakukan. Sejauh penelusuran kepustakaan ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kepercayaan rakyat yang terdapat di beberapa daerah di Minangkabau dan daerah luar Minangkabau. Penelitian ini perlu dicantumkan sebagai kajian tahap awal dalam skripsi ini.

Akbar (2021) dalam skripsinya berjudul “Dokumentasi Kepercayaan Rakyat dan Fungsinya di Kecamatan Sungayang”. Dalam penelitiannya Yakub Akbar menjelaskan macam-macam kepercayaan rakyat dan fungsinya terhadap masyarakat di Kecamatan Sungayang.

Salsabillah (2021) dalam jurnal berjudul “Fungsi Dikia Baruda pada Acara Sunat Rasul (khitanan) di Nagari Andaleh Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”. Salsabillah dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa pertunjukan dikia baruda di tengah-tengah masyarakat terdapat pada acara peringatan hari besar Islam seperti, Maulid Nabi, Israj Mi’raj, Acara Sunat Rasul,

dan Khatam Al-Qur'an.

Putra (2020) dalam skripsinya berjudul "Dokumentasi dan Analisis Fungsi Kepercayaan Rakyat Seputar Bencana Galodo di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab". Dalam penelitiannya menemukan 15 jenis kepercayaan itu terbagi dalam tiga kategori, yaitu kepercayaan terkait tanda mistik/religious. Kepercayaan itu terbagi dalam tiga kategori, yaitu kepercayaan terkait tanda alam, kepercayaan terkait tanda hewan, dan kepercayaan terkait tanda mistik/religious. Kepercayaan melalui tanda alam terdiri dari: *ujan lobek, kabuk tobo, potu tunggo, dan anging koncang*. Sedangkan kepercayaan melalui tanda hewan terdiri dari: terbangnya sekelompok burung, berbunyinya burung sungkuk, dan turunnya babi hutan. Dan kepercayaan melalui tanda mistis/religious terdiri dari: suara perempuan mintak tolong, munculnya kakek berpakaian putih, naga di gunung telah bangun, kepala air *golodo* adalah kepalanaga, sesosok makhluk yang mengendalikan kepala air *golodo*, peringatan tidak membangun Balai Salaso, Galodo terjadi sekali 30 tahun, selamatnya Masjid Babussalam.

Ghozali (2019) "Dokumentasi dan Fungsi Cerita Rakyat di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan". Dalam skripsinya menemukan 22 cerita rakyat yang memiliki fungsi sesuai yang diungkapkan Bascom, yaitu: 1) Enam cerita rakyat berfungsi sebagai sistem proyeksi angan-angan pemiliknya, 2) Delapan cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengesahan kebudayaan, 3) Tiga cerita rakyat berfungsi sebagai alat Pendidikan, 4) Tiga cerita rakyat sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial, serta sebagai alat pengendalian sosial. Tiara (2015) dalam skripsinya yang berjudul "5 Cerita *Palasik* di Sumatera Barat Suatu Kajian Psikofungsi Folklore". Dalam penelitiannya Susan Tiara

menjelaskan dampak atau pengaruh cerita *palasik* tersebut terhadap perilaku masyarakat.

Anita (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Dokumentasi dan Analisis Fungsi Cerita Rakyat Dalam Masyarakat Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman". Dalam penelitiannya Sudrya Anita menjelaskan fungsi dari masing-masing cerita dan mitos yang ada di Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

Ismanelly (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Dokumentasi dan Fungsi Kepercayaan Rakyat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh". Ismanelly dalam skripsinya menjelaskan bahwa fungsi-fungsi kepercayaan yang ada di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang, dari analisis tersebut ditemukan 20 kepercayaan rakyat yang mana 8 diantaranya diklarifikasikan ke dalam takhayul mengenai terciptanya semesta, dan 4 kepercayaan rakyat yang diklarifikasikan ke dalam jenis takhayul.

Syafitri (2019) dalam skripsi "Nilai-Nilai Kesenian Lukah Gilo Bagi Masyarakat Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar". Syafitri dalam skripsinya menemukan Nilai-Nilai Kesenian Lukah Gilo Bagi Masyarakat Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar yaitu, 1) Nilai Religi, 2) Nilai Kegotoroyongan, 3) Nilai silaturahmi, 4) Nilai tanggung jawab.

Arjulita (2020) dalam jurnal berjudul "Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai di Nagari Andaleh Baruah Bukik". Dapat disimpulkan *Randai Puti Mayang Taurai* merupakan salah satu randai yang ada di Kenagarian Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, yang terus menunjukkan eksistensinya dalam berkesenian. Sebagai sebuah produk seni budaya yang dihasilkan masyarakat nagari Andaleh Baruah Bukik yang

muncul dari fenomena kehidupan sosial masyarakat setempat, diangkat ke dalam sebuah bentuk drama. Drama ini, sumpah cerita tentang pengingkaran janji setia *Puti Mayang Taurai* diucapkan kepada *Sutan Rajo Gagah* kekasihnya.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian menghasilkan deskriptif yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan. Dalam penelitian kualitatif data utama yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lainnya. Dalam mendapatkan data penelitian dilakukan dengan menggunakan serangkaian teknik pengumpulan data.

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.1. Tahap Prapenelitian di Tempat

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rancangan penelitian yang berisi keterangan seperti didalam penelitian, bentuk folklore yang ingin diteliti yaitu tentang kepercayaan rakyat yang di peroleh dengan cara mendatangi lokasi narasumber yang bertempat di kisanan Kanagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota dan melakukan wawancara serta melakukan perekaman untuk mengumpulkan data.

1.6.2. Tahap Penelitian di Tempat yang Sesungguhnya

Pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti datang ke lokasi penelitian yang bertempat di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota dan menemui narasumber yang

merupakan penduduk asli Kenagarian Pilubang lalu melakukan wawancara yang bersifat bebas dan santai guna untuk memperoleh informasi terkait kepercayaan rakyat.

Cara yang digunakan dalam memperoleh bahan folklor di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu, wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bertujuan mendapatkan hasil dari objek apa yang diteliti dalam bentuk tanya jawab antara penulis dan informan untuk mendapatkan keterangan tentang pandangan secara lisan dari informan. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi yang penulis harapkan. Narasumbernya meliputi beberapa pemuka masyarakat, niniak mamak, alim ulama, cadik pandai dan masyarakat setempat yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan. Ada tiga cara pembuatan naskah folklor bagi pengarsipan. Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut (Dananjaja, 1991: 195) :

1. Seleksi data yang telah terkumpul diseleksi sedemikian rupa. Penulis mengambil data yang berhubungan dengan objek, yaitu data yang memberikan informasi mengenai kepercayaan rakyat ataupun cerita seputaran objek yang ada di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, serta penulis membuang data yang tidak mendukung objek atau tidak berhubungan dengan objek.

2. Transkripsi setelah melakukan seleksi data, maka Langkah penulis selanjutnya adalah transkripsi. Traskripsi adalah Langkah untuk mengubah data lisan ke tulis. Data lisan itu belum dapat diolah sebelum di transkrip kebentuk tulis. Dalam hal ini pengubah bentuk lisan ketulis sebaiknya taat asas. Artinya peneliti tidak dibenarkan mengubah satu huruf pun atau satu kata pun (Endaswara, 2009 : 227). Data yang diperoleh melalui wawancara merupakan data asli sesuai dengan bahasa daerah informan yang kemudian di transkripsi kan berupa tulisan. Didalam penelitian ini penulis melakukan transikripsi perdata.

3. Penerjemahan Langkah selanjutnya setelah transkripsi adalah pernerjemahan data kedalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan terjemaahan kata demi kata

Selanjutnya data dianalisis akan disajikan dalam bentuk skripsi, dalam hal ini penulis menganalisis data dengan menggunakan tinjauan fungsional untuk menjelaskan fungsi dari kepercayaan rakyat, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.



